

LAPORAN TRIWULAN II TAHUN 2026



**BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN JAMBI
BADAN PERAKITAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2026**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Triwulan II Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPMP) Jambi ini dapat disusun dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan di lingkup BRMP Jambi. Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Selama periode pelaporan, berbagai kegiatan administrasi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran capaian kinerja, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas layanan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan guna perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Jambi, 30 Juni 2026

Kepala Balai,



Yunimar, S.Si., M. Si.

NIP. 19760626 200212 2 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada periode Triwulan II Tahun 2026 (April s.d. Juni 2026), BRMP Jambi mencatatkan berbagai capaian kinerja utama dan strategis sebagai berikut:

1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

- **IKU 1: Jumlah Lembaga Penerap Standar yang Mendapat Pendampingan (Realisasi: 35%)**

Progres: Pada Triwulan II, didapatkan indikasi bahwa petani kooperatif mengalami kesulitan untuk meningkatkan statusnya menjadi berbadan hukum dikarenakan keterbatasan biaya. *Tindak Lanjut:* Mengidentifikasi kelompok tani alternatif yang telah memiliki legalitas badan hukum agar program tetap berjalan sesuai target.

- **IKU 2.1: Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Realisasi: 55%)**

Progres: Pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik sesuai jadwal. *Kendala:* Serangan HPT yang menyebabkan penyakit blas serta rebah akibat hujan lebat. *Tindak Lanjut:* Penyemprotan insektisida/fungisida sesuai rekomendasi dan penyemprotan bio silika pada pangkal batang.

- **IKU 2.2: Jumlah Benih/Bibit Sumber Spesifik Lokasi yang Dihasilkan (Realisasi: 55%)**

Progres: Realisasi fisik mencakup komoditas Padi (roguing & persiapan panen di Ds. Rawa Medang & Sri Agung), Kedelai (panen bertahap 8 Ha di Ds. Suo-Suo & pascapanen), Bawang Putih (pemeliharaan & pemupukan di Ds. Bendung Air & Sungai Asam), Bawang Merah (persiapan lahan & penanaman), serta Gandum (rencana tanam 1 Ha, koordinasi ketersediaan benih).

- **IKU 3: Jumlah Petani yang Menerapkan Teknologi Digital, Smart**

Farming, dan Modern (Realisasi: 27,27%) *Progres:* Berdasarkan survei dan pendampingan oleh PPL hingga akhir Triwulan II 2026, sebanyak 70 orang petani dari target 275 orang telah mengimplementasikan teknologi digital dan modernisasi pertanian.

2. Capaian Indikator Kinerja Lainnya (IKL)

- **IKL 4: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM:** Upaya konsisten dalam penerapan birokrasi yang efektif, efisien, dan pelayanan publik prima.

- **IKL 5: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA):** Capaian nilai IKPA pada Triwulan II (s.d. Juni 2026) mencapai nilai sempurna sebesar **100**.

3. Capaian Kinerja Strategis Lainnya

1. **Pendampingan Program Strategis Kementan:** Koordinasi rutin dengan penyuluh se-Provinsi Jambi melalui Zoom, sosialisasi PM AAS, pendampingan Ebanper, dan percepatan tanam. Capaian Luas Tambah Tanam (LTT) Provinsi mencapai 77% dari target.
2. **Membangun Jejaring Koordinasi:** Pelaksanaan Rakor berkala dengan penyuluh pertanian se-Provinsi Jambi.
3. **Penderasan Informasi Pertanian:** Menjangkau 11 Kabupaten/Kota melalui grup diseminasi informasi.
4. **Verifikasi CPCL Bantuan Pemerintah:** Terdata 231 usulan CPCL di aplikasi Ebanper dengan monitoring Buku Besar Google Spreadsheet.
5. **Pencapaian Target LTT:** Target s.d. Juni = 12.580,86 Ha; Realisasi LTT s.d. TW II = 8.470,08 Ha (67,3% dari target pusat).
6. **Implementasi Budidaya Modern (PM-AAS):** Capaian s.d. Triwulan II mencapai 30% (5 Ha termasuk swadaya).
7. **Realisasi Anggaran:** Penyerapan s.d. Triwulan II sebesar 38,52% dari total pagu (akibat adanya penambahan pagu DIPA sebesar Rp3,46 Miliar).

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan pilar krusial dalam perekonomian nasional yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja, serta penyediaan pangan dan bahan baku industri. Dalam upaya memperkuat peran strategis tersebut, Pemerintah melakukan penataan organisasi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian, yang ditindaklanjuti dengan transformasi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BPMP) menjadi Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPMP) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2025. Perubahan ini memberikan mandat yang lebih besar bagi BBPMP Jambi untuk menyelenggarakan perakitan, pengujian, penyebarluasan, dan penerapan pertanian modern yang adaptif di wilayah Provinsi Jambi sebagai bagian dari Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP).

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada tahun anggaran 2026, BBPMP Jambi mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2025-2029 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2025. Implementasi program di BBPMP Jambi difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas; serta Program Dukungan Manajemen. Seluruh kegiatan ini diarahkan untuk mendukung visi "Pertanian Maju, Berkelanjutan, serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia" melalui pencapaian lima Sasaran Kegiatan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja, termasuk penerapan standar pertanian, pengembangan teknologi adaptif, serta penguatan birokrasi yang efektif melalui pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran negara, BBPMP Jambi wajib melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014. Salah satu fungsi manajemen yang vital dalam proses ini adalah kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala, baik melalui pendekatan langsung ke lokasi kegiatan maupun verifikasi laporan secara administratif. Langkah ini memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan perencanaan (on-going

monitoring) dan memberikan ruang bagi pimpinan untuk melakukan akselerasi atau koreksi atas penyimpangan yang mungkin terjadi guna menjamin efektivitas serta efisiensi pencapaian target organisasi.

Penyusunan Laporan Triwulan II Tahun 2026 ini merupakan instrumen akuntabilitas yang memberikan gambaran jelas dan transparan mengenai capaian kinerja awal tahun. Laporan ini mencakup progres pelaksanaan kegiatan strategis, seperti pendampingan lembaga penerap standar, penyediaan benih sumber spesifik lokasi, hingga evaluasi terhadap nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Selain berfungsi sebagai media informasi dan umpan balik bagi perbaikan berkesinambungan, laporan ini juga menjadi bahan referensi penting bagi pimpinan dalam menyusun program kerja pada periode berikutnya agar tetap fokus, terukur, dan mampu memberikan pelayanan prima dalam mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Jambi.

1.2. Kedudukan tugas, fungsi, dan organisasi

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan pelaksanaan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas, Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana program dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- b. pelaksanaan koordinasi di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- c. pelaksanaan identifikasi dan verifikasi kebutuhan teknologi, perekayasa, pengujian, diseminasi, penerapan paket teknologi spesifik lokasi, dan model pertanian modern;
- d. pelaksanaan pengujian, diseminasi, pengembangan dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern;
- e. pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, sertifikasi benih/bibit, dan penilaian kesesuaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. pelaksanaan fasilitasi dan pendampingan program pembangunan pertanian;
- g. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;

- h. pelaksanaan pendayagunaan dan kerja sama di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- i. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan
- j. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian.

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi salah satu Unit Kerja Eselon II di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Secara struktural, BRMP Jambi dipimpin oleh seorang pejabat Eselon II-B (Kepala Balai Besar) yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh pejabat Eselon III-B (Kepala Bagian Tata Usaha). Kepala Bagian Tata Usaha membawahi beberapa tim kerja, yaitu Ketua Tim Kerja Tata Usaha dan Rumah Tangga, Ketua Tim Kerja Keuangan dan Barang Milik Negara, serta Ketua Tim Kerja Kepegawaian. Selain itu, dalam pelaksanaan tugas teknis terdapat beberapa kelompok yang mendukung pelaksanaan kegiatan balai yaitu Ketua Kelompok Program dan Pengujian dibantu oleh Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi serta Ketua Tim Kerja Pengujian Teknologi Spesifik Lokasi. Ketua Kelompok Pendampingan Modernisasi Pertanian dibantu oleh Ketua Tim Kerja Pendampingan Program Wilayah I dan Ketua Tim Kerja Pendampingan Program Wilayah II. Sementara itu, Ketua Kelompok Penerapan dan Penilaian Kesesuaian dibantu oleh Ketua Tim Kerja Penerapan dan Diseminasi serta Ketua Tim Kerja Pengelolaan Kerja Sama, Layanan, dan Penilaian Kesesuaian. Pengukuhan kelompok substansi dan ketua tim kerja telah dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026. Ketenagaan pada BPMP Jambi Triwulan II ini adalah 81 orang yang terdiri dari 40 orang PNS, 7 orang CPNS, 19 orang PPPK penuh waktu, 14 PPPK paruh waktu dan 1 orang PPNP.

1.3. Tantangan dan peran strategis

Memasuki tahun anggaran 2026, BBPMP Jambi menghadapi sejumlah tantangan administratif dan operasional yang cukup signifikan sebagai konsekuensi dari masa transisi organisasi. Salah satu kendala utama adalah adanya kebijakan pemblokiran anggaran yang menghambat realisasi penuh pada beberapa sasaran

kegiatan di awal tahun, sehingga memerlukan strategi penyesuaian skala prioritas. Keterbatasan anggaran operasional juga menjadi tantangan teknis, di mana pelaksanaan kegiatan tertentu seperti pengelolaan standar instrumen pertanian tidak memiliki anggaran khusus, sehingga akan dilengketkan pada kegiatan Benih Sumber Bawang Putih Spesifik Lokais. Dari sisi digitalisasi, integrasi data capaian kinerja belum berjalan maksimal karena aplikasi pendukung seperti SMART DJA, e-Monev Bappenas, e-Monev BRMP, serta e-SAKIP masih dalam tahap pengembangan atau pemeliharaan sistem. Selain itu, pada level lapangan, BBPMP Jambi dihadapkan pada tantangan koordinasi intensif dengan penyuluh di tingkat kecamatan untuk memastikan proses transisi teknologi dari sistem tradisional menuju pertanian modern dan digital tepat sasaran kepada para petani.

Di tengah tantangan tersebut, BBPMP Jambi memegang peran strategis sebagai jembatan utama antara inovasi teknologi pertanian nasional dengan implementasi nyata di tingkat daerah guna mendukung swasembada pangan. Sebagai unit pelaksana teknis yang telah bertransformasi, BBPMP Jambi berfungsi sebagai pusat koordinasi di tingkat provinsi yang memastikan keselarasan kebijakan pusat dengan karakteristik spesifik lokasi di Provinsi Jambi. Peran vital ini mencakup pengujian dan diseminasi paket teknologi adaptif, produksi benih sumber untuk komoditas strategis seperti padi, jagung, bawang merah, bawang putih, gandum dan kedelai, hingga penilaian kesesuaian teknologi yang menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah. BBPMP Jambi berperan aktif dalam mendorong modernisasi pertanian melalui penerapan standar instrumen pertanian pada pelaku usaha tani serta pendampingan intensif bagi kelompok tani dalam mengadopsi sistem *smart farming*, mekanisasi berbasis digital, dan pertanian presisi untuk meningkatkan nilai tambah serta daya saing produk pertanian lokal.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 . Rencana Strategis Organisasi

Rencana strategis organisasi merupakan acuan perencanaan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Rencana strategis organisasi mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta program dan kegiatan sebagai arah kebijakan dalam mencapai kinerja yang terukur, efektif, dan berkelanjutan.

2.1.1. Visi dan Misi Organisasi

Visi dan misi BPMP Jambi mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya menjadi visi dan misi seluruh satuan kerja BRMP, termasuk BBPPMP dan BPMP Jambi. Maka visi BPMP Jambi adalah: *“Menjadi Lembaga Unggulan dalam Pengembangan dan Penerapan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif untuk Mendukung Pertanian Maju Berkelanjutan”*

Dalam rangka mendukung pencapaian visi organisasi, misi BPMP Jambi disusun agar selaras dengan misi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) serta mendukung misi Kementerian Pertanian, sehingga misi BPMP Jambi dirumuskan sebagai berikut:

1. Melaksanakan perekayasaan dan pengembangan paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
2. Melaksanakan penerapan, diseminasi dan peningkatan kapasitas penerap standar di bidang modernisasi pertanian;
3. Mengembangkan metode dan pengelolaan produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi
4. Mengembangkan model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani;
5. Melaksanakan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian

2.2.1. Tujuan dan Sasaran Organisasi

Tujuan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BPMP) Jambi pada tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya perekayasa dan pengembangan paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional dengan indikator tujuan: paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional
2. Terlaksananya penerapan, diseminasi dan peningkatan kapasitas penerap standar di bidang modernisasi pertanian dengan indikator tujuan: (1) lembaga penerap standar yang didampingi, (2) petani yang menerapkan teknologi digital, *smart farming* dan modern
3. Terlaksananya metode dan pengelolaan produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi dengan indikator tujuan: (1) benih/bibit sumber spesifik lokasi
4. Terbentuknya model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani dengan indikator tujuan: model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani;
5. Terlaksananya penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian dengan indikator tujuan: penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian.

Adapun Sasaran Kegiatan BPMP Jambi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian dengan indikator kinerja utama: Presentase Pelaku Usaha Pertanian yang Menerapkan Standar Pertanian;
2. Meningkatnya Adopsi Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif dengan indikator kinerja utama: Persentase Peningkatan Ketersediaan Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif;
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan indikator kinerja utama: Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian;
4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan indikator kinerja utama: Nilai Indikator Kinerja

Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian.

2.1.2. Kegiatan BBPMP Jambi

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPMP Jambi pada Triwulan II Tahun Anggaran 2026 terdapat 3 program utama, yaitu 1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, 2) Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan 3) Program Dukungan Manajemen ke 3 (tiga) program tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Program dan Kegiatan yang dilaksanakan BBPMP Jambi TA. 2026

No.	Program	Kegiatan
1.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1. Pengujian Instrumen Pertanian
2.	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1. Benih Sumber Gandum Spesifik Lokasi 2. Benih Sumber Jagung Spesifik Lokasi 3. Benih Sumber Bawang Merah Spesifik Lokasi 4. Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi 5. Benih Sumber Kedelai Spesifik Lokasi 6. Benih Sumber Bawang Putih Spesifik Lokasi 7. Produk Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern
3.	Dukungan Manajemen	1. Layanan Umum 2. Layanan Perkantoran 3. Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi 4. Layanan BMN 5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi

2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2026

Upaya mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, BBPMP Jambi akan lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (*output*), dan *outcome*. Guna mencapai tujuan dan sasaran ini, maka disusun Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan oleh Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Perjanjian kinerja Pertanian berisi target kinerja yang telah ditetapkan (**Error! Reference source not found.**abel 2) merupakan wujud komitmen Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPMP Jambi.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 BBPMP Jambi

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1.	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2.	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah teknologi pertanian yang adaptif	1	Teknologi
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	105,50	Unit
3.	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	275	Orang
LAINNYA				
4.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi	86,26	Nilai (0 -100)
5.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi	95	Nilai (0 - 100)

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Utama

Tabel 3. Capaian Kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi
Triwulan II Tahun 2026

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.2. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	Lembaga	1	0	35
2.	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah teknologi pertanian yang adaptif	Teknologi	1	0	55
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	Unit	105,5	0	55
3.	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	Orang	275	75	27,27
LAINNYA						
4.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi	Nilai (0 - 100)	86,26	0	0
5.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi	Nilai (0 - 100)	95	100	105,2
Jumlah						277,47
Rata-rata						46,24

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi pada Triwulan II mencapai 46,24 %. Belum optimalnya rata-rata capaian ini disebabkan oleh variasi progres pada ke-enam indikator kinerja yang ditetapkan. Dari seluruh indikator tersebut, kinerja tertinggi dicapai oleh indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang memperoleh nilai sebesar 100 dengan persentase kinerja mencapai 105,2 % (melewati target sebesar 95). Sementara itu, indikator Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern telah terealisasi sebanyak 75 orang dari target 275 orang dengan capaian kinerja sebesar 27,27 %.

Untuk indikator kegiatan teknis lainnya, yaitu Jumlah teknologi pertanian yang adaptif dan Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan, masing-masing telah mencatatkan progres kinerja sebesar 55 %. Sedangkan indikator Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan memperoleh progres kinerja sebesar 35 %. Angka capaian fisik untuk ketiga indikator teknis ini masih tercatat 0 pada kolom realisasi karena proses perakitan teknologi, produksi benih, serta pendampingan lembaga masih berlangsung di lapangan dan belum mencapai tahap pemenuhan output akhir secara final. Adapun indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) belum memperoleh capaian (0 %) karena proses penilaian dan evaluasi mandiri ZI menuju WBK/WBBM baru akan dilaksanakan pada periode penilaian triwulan IV (empat).

Secara umum, rata-rata capaian kinerja hingga bulan Juni (Triwulan II) masih dalam taraf berproses dan berjalan sesuai tahapan. Capaian ini diproyeksikan akan mengalami peningkatan signifikan pada Triwulan III seiring dengan selesainya tahapan panen/produksi benih serta pemenuhan target output kegiatan di lapangan.

3.2. Capaian Kinerja Kegiatan Strategis Lainnya

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, dilaksanakan berbagai upaya strategis yang meliputi pendampingan program, koordinasi, penyebaran informasi, hingga pengelolaan anggaran. Pada aspek Pendampingan Program Strategis Kementerian, telah dilaksanakan koordinasi rutin dengan penyuluhan se-Provinsi Jambi melalui media Zoom, sosialisasi PM AAS, pendampingan Ebanper, serta percepatan tanam. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, capaian Luas Tambah Tanam (LTT) Provinsi berhasil mencapai 77% dari target yang ditetapkan.

Guna memperkuat sinergi di lapangan, upaya Membangun Jejaring Koordinasi direalisasikan melalui pelaksanaan Rapat Koordinasi (Rakor) berkala bersama penyuluh pertanian se-Provinsi Jambi. Selain itu, Penderasan Informasi Pertanian dilakukan secara intensif dengan menjangkau 11 Kabupaten/Kota melalui grup diseminasi informasi. Pada aspek akuntabilitas bantuan, kegiatan Verifikasi CPCL Bantuan Pemerintah mencatat sebanyak 231 usulan CPCL yang terdata di dalam aplikasi Ebanper dengan sistem monitoring berbasis Buku Besar Google Spreadsheet.

Terkait dengan Pencapaian Target LTT, target sampai dengan bulan Juni ditetapkan sebesar 12.580,86 Ha. Realisasi LTT yang berhasil dicapai sampai dengan Triwulan II adalah sebesar 8.470,08 Ha atau setara dengan 67,3% dari target pusat. Sementara itu, pada Implementasi Budidaya Modern (PM-AAS), capaian sampai dengan Triwulan II telah mencapai 30% (mencakup 5 Ha termasuk swadaya). Adapun pada aspek Realisasi Anggaran, tingkat penyerapan anggaran sampai dengan Triwulan II tercatat sebesar 38,52% dari total pagu, yang mana kondisi persentase tersebut dipengaruhi oleh adanya penambahan pagu DIPA sebesar Rp3,46 Miliar.

3.3. Realisasi Anggaran

Hingga 31 Juni 2026, manajemen anggaran BRMP Jambi mencatatkan realisasi sebesar Rp. 5.077.328.909,- atau 35,35% dari total pagu anggaran sebesar Rp.14.362.514.000,- sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp. 9.206.593.091,-. Pagu dan realisasi anggaran berdasarkan rincian output dan berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Realisasi anggaran BBPMP Jambi berdasarkan jenis belanja

Jenis Belanja	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa Anggaran	%
51	Belanja Pegawai	5.334.949.000	2.501.888.325	3.454.630.663	46,90
52	Belanja Operasional	2.904.759.000	1.545.432.778	1.559.326.222	49,78
	Belanja Barang Non Operasional	2.555.502.000	1.493.240.329	4.449.421.671	25,13
53	Belanja Modal	-	-	-	0,00
Total		14.382.370.000	5.540.561.432	8.841.808.568	38,52

Berdasarkan laporan realisasi keuangan, hingga periode Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran secara kumulatif telah mencapai Rp5.540.561.432,- atau sebesar 38,52% dari pagu efektif. Penggunaan anggaran terbesar terdapat pada Belanja Operasional. Hal ini disebabkan oleh tingginya intensitas pelaksanaan kegiatan operasional lapangan pada Triwulan II, mencakup koordinasi berkala, pendampingan program strategis, serta verifikasi Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) se-Provinsi Jambi yang memerlukan dukungan operasional secara intensif.

Realisasi anggaran BBPMP Jambi berdasarkan program dan kegiatan secara kumulatif disajikan pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Realisasi Anggaran Berdasarkan Program dan Kegiatan BRMP Jambi Triwulan II

No.	Nama Program/Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Nilai Tambah dan Daya Saing Industri		19.856.000	19.813.500	13,94
1.	Pengujian Instrumen Pertanian	19.856.000	19.813.500	0
Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas		5.828.364.000	1.618.918.430	27,78
1.	Pendampingan Teknis Program Strategis/Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	882.980.000	79.313.861	8,98
2.	Verifikasi dan Validasi CPCL Program Strategis/ Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	198.310.000	24.511.000	12,36
3	Koordinasi Pendayagunaan Penyuluh	1.155.265.000	0	0
4.	Benih Sumber Gandum Spesifik Lokasi	117.273.000	0	0
2.	Benih Sumber Jagung Spesifik Lokasi	91.024.000	51.855.000	56,97
3.	Benih Sumber Bawang Merah Spesifik Lokasi	112.965.000	53.739.000	47,73
4.	Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi	407.068.000	171.210.067	42,06
	Benih Sumber Kedelai Spesifik Lokasi	310.939.000	293.063.000	94,25
	Benih Sumber Bawang Putih Spesifik Lokasi	1.210.738.000	676.737.362	55,89

5.	Produk Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern	1.341.802.000	268.489.140	20,01
	Dukungan Manajemen	8.514.294.000	4.429.089.883	52,02
1.	Layanan Umum	61.772.000	28.580.509	46,27
2.	Layanan Perkantoran	8.439.708.000	4.394.581.384	52,07
3.	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	5.754.000	300.000	5,21
4.	Layanan BMN	4.361.000	4.290.000	98,37
5.	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	2.699.000	1.337.990	49,57

Berdasarkan tabel di atas, realisasi anggaran hingga periode Triwulan II Tahun 2026 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Program Dukungan Manajemen memiliki realisasi sebesar Rp 4.429.089.883,- (kumulatif sampai dengan bulan Juni), yang sebagian besar berasal dari belanja pegawai dan operasional rutin.
2. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas memiliki realisasi kumulatif sebesar Rp 1.618.918.430- hingga bulan Juni 2026.
3. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri memiliki realisasi sebesar Rp 19.813.500,- (kumulatif sampai dengan bulan Juni 2026).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penyerapan anggaran BBPMP Jambi hingga Triwulan II telah berjalan secara terukur dan proporsional sesuai dengan tahapan rencana kerja tahunan. Sebagian besar penyerapan anggaran didominasi oleh Program Dukungan Manajemen guna memenuhi kebutuhan operasional rutin perkantoran serta pelaksanaan kegiatan operasional lapangan, termasuk koordinasi berkala, pendampingan program strategis, dan verifikasi Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) se-Provinsi Jambi.

3.4. Permasalahan dan Upaya Pemecahan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Permasalahan	Upaya Pemecahan
1.	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usahatani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	Petani kooperatif mengalami kesulitan untuk meningkatkan statusnya menjadi berbadan hukum dikarenakan keterbatasan biaya.	Mengidentifikasi kelompok tani alternatif yang telah memiliki legalitas badan hukum agar program tetap berjalan sesuai target.
2.	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	Serangan HPT yang menyebabkan penyakit blas serta rebah akibat hujan lebat.	Penyemprotan insektisida/fungisida sesuai rekomendasi dan penyemprotan bio silika pada pangkal batang.

		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	Pada kegiatan produksi benih sumber gandum : Ketiadaan stock benih sumber.	Koordinasi dengan eselon1 terkait kemungkinan peralihan anggaran ke komoditas kedelai.
3.	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern	- Keterbatasan anggaran operasional dan lambatnya adopsi teknologi digital oleh petani. - Pembagian target belum merata per wilayah.	• Penguatan koordinasi dengan penyuluh BBPMP Jambi dan Penyuluh dilapangan. • Peningkatan sosialisasi teknologi secara daring untuk petani. • Penetapan wilayah prioritas (quick win) untuk percepatan capaian target. • Sinkronisasi dan verifikasi data secara berkala.
4.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	i Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi	Adanya perubahan struktur organisasi berupa pembagian kelompok kerja dan tim kerja sehingga perlu dilakukan penyesuaian pembagian wilayah zona integritas ulang.	Identifikasi butir- butir wilayah sesuai struktur organisasi baru

5.	Terkelolanya Anggaran BadanPerakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jambi	Tidak terdapat kendala.	Terus mengawal nilai IKPA dengan menyusun perencanaan anggaran yang presisi pada Halaman III DIPA, mengeksekusi kegiatan dan pembayaran tepat waktu sesuai batasan SAKTI, serta melaporkan capaian output secara berkala setiap bulannya.
----	---	--	-------------------------	---

IV. PENUTUP

Demikian Berita Acara Laporan Capaian Kinerja Triwulan II Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPMP) Jambi ini disusun dengan sebenarnya untuk memberikan gambaran objektif mengenai progres transformasi institusi dan realisasi program kerja hingga Juni 2026.

Seluruh capaian yang telah diraih, mulai dari capaian indicator kinerja utama, capaian indicator kinerja lainnya, dan capaian kinerja strategis lainnya, merupakan hasil koordinasi kolektif sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2025.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan instrumen pengambilan kebijakan bagi pimpinan untuk mengakselerasi target pada triwulan berikutnya. Atas perhatian dan kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih.